



HUBUNGAN PENGETAHUAN BAHAN MAKANAN DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KUE INDONESIA SMK NEGERI 1 PANTAI LABU

Tia Ramaliza¹, Erli Mutiara²

¹Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

²Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

Email : tyaramaliza@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengetahuan siswa tentang pengetahuan bahan makanan; (2) Motivasi belajar siswa; (3) Hasil belajar siswa pada pelajaran kue Indonesia; (4) Hubungan pengetahuan bahan makanan dengan hasil belajar siswa pada pelajaran kue Indonesia; (5) Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pelajaran kue Indonesia; (6) Hubungan pengetahuan bahan makanan dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pelajaran kue Indonesia. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Labu. Teknik pengambilan sampel secara Total Sampling dengan jumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Data pengetahuan bahan makanan dan hasil belajar kue Indonesia dikumpulkan menggunakan tes dan data motivasi belajar dengan angket. Teknik analisis data menggunakan deskripsi data, tingkat kecenderungan dan uji persyaratan analisis yaitu : uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis dengan uji korelasi product moment, uji parsial dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan pengetahuan bahan makanan dan hasil belajar kue Indonesia termasuk kategori cenderung cukup masing-masing 53 persen dan 55,9 persen. Tingkat kecenderungan motivasi belajar termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 64,7 persen. Hasil analisis uji parsial menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar pengetahuan bahan makanan dengan hasil belajar kue Indonesia dengan nilai $r_{yx_1x_2} = 0,641$. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kue Indonesia dengan nilai $r_{yx_2x_1} = 0,367$. Hasil analisis korelasi ganda terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan bahan makanan dan motivasi belajar dengan hasil belajar kue Indonesia dengan nilai $R_{yx_1x_2} = 0,443$. Artinya semakin tinggi pengetahuan bahan makanan dan motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar kue Indonesia.

Kata Kunci : Pengetahuan Bahan Makanan, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Kue Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) students' knowledge of food ingredients knowledge; (2) student learning motivation; (3) student learning outcomes in Indonesian cake lessons; (4) The relationship between knowledge of food ingredients and student learning outcomes in Indonesian cake lessons; (5) The relationship between learning motivation and student learning outcomes in Indonesian cake lessons; (6) The relationship between food knowledge and learning motivation with student learning outcomes in Indonesian cake lessons. The research was conducted at SMK Negeri 1 Pantai Labu. The sampling technique is Total Sampling with a total of 34 students. Data collection techniques using tests and questionnaires. Data on food knowledge and learning outcomes of Indonesian cakes were collected using a test and data on learning motivation with a questionnaire. The data analysis technique uses data description, trend level and analysis requirements test, namely: normality test and linearity test. Hypothesis test with product moment correlation test, partial test and multiple correlation. The results showed that the level of knowledge of food ingredients and learning outcomes of Indonesian cakes were categorized as moderate, 53 percent and 55.9 percent, respectively. The level of learning motivation tends to be in the high category of 64.7 percent. The results of the partial test analysis showed that there was a positive and significant relationship between knowledge of food ingredients and learning outcomes of Indonesian cakes with a value of $r_{yx_1x_2} = 0.641$. There is a positive and significant relationship between learning motivation and learning

outcomes of Indonesian cakes with a value of $r_{yx2x1} = 0.367$. The results of the multiple correlation analysis showed that there was a positive and significant relationship between knowledge of food ingredients and learning motivation with learning outcomes of Indonesian cakes with a value of $R_{yx1x2} = 0.443$. This means that the higher the knowledge of foodstuffs and students' learning motivation, the higher the learning outcomes of Indonesian cakes.

Keywords: Knowledge of Food Ingredients, Learning Motivation, Learning Outcomes of Indonesian Cakes

A. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya pengetahuan, motivasi belajar, pemahaman dan tingkat kemampuan awal siswa. Hasil belajar dapat berupa perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Biasanya hasil belajar dituangkan dalam bentuk angka. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2018).

Dalam pembelajaran salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan sesuatu. Pengetahuan adalah ke-mampuan yang dimilikinya untuk mengetahui /memahami materi yang diberikan dan bila siswa menaruh minat yang besar terhadap materi perhatian yang lebih besar dan bersungguh-sungguh dalam belajar (Syah, 2018).

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan

dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi, motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat dicapai (Sardiman, 2018).

SMK Negeri 1 Pantai Labu merupakan salah satu sekolah kejuruan bidang Tata Boga. Salah satu pelajarannya yaitu kue Indonesia. Berdasarkan hasil observasi penulis dengan guru bidang studi berdasarkan data DKN (September, 2019) Tahun Ajaran 2019/2020 bila dilihat dari ketuntasan belajar siswa terdapat 67,7 persen tidak tuntas dan 32,3 persen nilai tuntas. Batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Berdasarkan data tersebut hasil belajar siswa pada pelajaran kue Indonesia sebagian besar tidak tuntas. Berdasarkan penjelasan guru bidang studi permasalahan yang sering dialami siswa yaitu : Saat guru selesai menerangkan materi pelajaran, ketika ditanya secara lisan oleh guru banyak siswa yang diam tidak mampu menjawab. Hasil ujian harian siswa masih rendah. Siswa belum mampu menganalisis macam-macam bahan kue Indonesia. Hal ini diduga karena rendahnya pengetahuan siswa tentang bahan makanan dan rendahnya motivasi siswa saat belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Bahan Makanan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kue Indonesia SMK Negeri 1 Pantai Labu”.

Tujuan penelitian ini untuk meng-analisis : Pengetahuan siswa tentang pengetahuan bahan makanan; Motivasi belajar siswa; Hasil belajar siswa pada pelajaran kue Indonesia; Hubungan pengetahuan bahan makanan dengan hasil belajar siswa pada pelajaran kue Indonesia; Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pelajaran kue Indonesia; Hubungan penge-tahuan bahan makanan dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pelajaran kue Indonesia.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Labu Desa Durian Kecamatan Pantai Labu. Waktu Penelitian pada Oktober – Desember 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pantai Labu tahun ajaran 2020/2021 terdiri dari 34 siswa. Teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling* dengan jumlah sampel 34. Desain penelitian ini adalah *deskripti kolerasional*. Teknik pengumpulan data pengetahuan bahan

makanan dan hasil belajar kue Indonesia menggunakan tes dan motivasi belajar menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah tingkat ke-cenderungan dan uji persyaratan analisis data yaitu : uji normalitas, uji linieritas. Uji hipotesis

dengan uji korelasi *product moment*, uji parsial dan uji korelasi ganda.

C. HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh rata-rata (M) = 32 dan Standart deviasi (Sd) = 12,11 dengan skor tertinggi 44 dan skor terendah 21. Distribusi frekuensi Pengetahuan Bahan Makanan yang tertinggi berada pada kelas interval 29 – 32 dan 33 – 36 masing-masing sebesar 26,47 persen dan yang terendah berada pada kelas interval 41 – 44 sebesar 5,88 persen. Distribusi frekuensi perngetahuan bahan makanann dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bahan Makanan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relative (%)
1.	21 – 24	3	8,82
2.	25 – 28	6	17,65
3.	29 – 32	9	26,47
4.	33 – 36	9	26,47
5.	37 – 40	5	14,71
6.	41 – 44	2	5,88
	Jumlah	34	100

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh rata-rata (M) = 146,14 dan Standart deviasi (Sd) = 9 dengan skor tertinggi 165 dan skor terendah 124. Distribusi frekuensi motivasi belajar yang tertinggi berada pada kelas interval 145 – 151 sebesar 32,35 persen dan yang terendah berada pada kelas interval 124 – 130 sebesar 5,88 persen. Distribusi frekuensi motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivsi Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relative (%)
1.	124 – 130	2	5,88
2.	131 – 137	3	8,82
3.	138 – 144	9	26,47
4.	145 – 151	11	32,35
5.	152 – 158	6	17,65
6.	159 – 165	3	8,82
	Jumlah	34	100

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh rata-rata (M) = 29,4 dan Standart deviasi (Sd) = 5,23 dengan skor tertinggi 40 dan skor terendah 17. Distribusi frekuensi hasil belajar kue Indonesia yang tertinggi berada pada kelas interval 25 – 28 sebesar 29,41 persen dan yang terendah berada pada kelas interval 17 – 20 sebesar 5,88 persen. Distribusi frekuensi hasil belajar kue Indonesia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kue Indonesia

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relative (%)
1.	17 – 20	2	5,88
2.	21 – 24	3	8,82
3.	25 – 28	10	29,41
4.	29 – 32	9	26,47
5.	33 – 36	7	20,59
6.	37 – 40	3	8,82
	Jumlah	34	100

2. Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan pengetahuan bahan makanan (X_1) digunakan kategori tinggi, cukup, kurang dan rendah. Berdasarkan kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa pengetahuan bahan makanan siswa sebesar 52,94 persen termasuk kategori cenderung cukup.

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Pengetahuan Bahan Makanan

Nilai	n	%	Kategori
> 33	16	47,06	Tinggi
> 22 – 33	18	52,94	Cukup
> 12 – 22	0	0	Kurang
< 12	0	0	Rendah
Jumlah	34	100	

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan motivasi belajar (X_2) digunakan kategori tinggi, cukup, kurang dan rendah. Berdasarkan kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa motivasi belajar siswa sebesar 64,70 persen termasuk kategori cenderung tinggi.

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

Nilai	n	%	Kategori
> 143	22	64,7	Tinggi
> 110 – 143	12	35,3	Cukup
> 77 – 110	0	0	Kurang
< 77	0	0	Rendah
Jumlah	34	100	

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan hasil belajar kue Indonesia (Y) digunakan kategori tinggi, cukup, kurang dan rendah. Berdasarkan kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa hasil belajar kue Indonesia siswa sebesar 55,88 persen termasuk kategori cenderung cukup.

Tabel 6. Kategori Kecenderungan Hasil Belajar Kue Indonesia

Nilai	n	%	Kategori
> 31	15	44,12	Tinggi
> 20 – 31	19	55,88	Cukup
> 10 – 20	0	0	Kurang
< 10	0	0	Rendah
Jumlah	34	100	

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis chi kuadrat (x^2). Normal tidaknya data adalah dengan cara mengkonsultasikan nilai x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel} pada taraf signifikan 5 persen. Sedangkan derajat kebebasannya ditentukan dengan $(k - 1)$ yang didasarkan pada kurva normal.

Tabel 7. Uji Normalitas Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	db	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}	Ket.
1.	Pengetahuan Bahan Makanan	5	7,73	11,07	Normal
2.	Motivasi Belajar	5	7,7	11,07	Normal
3.	Hasil Belajar Kue Indonesia	5	8,72	11,07	Normal

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel pengetahuan bahan makanan, motivasi belajar dan hasil belajar kue Indonesia berdistribusi Normal.

b. Uji Linieritas dan Keberartian Persamaan Regresi

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam rangka menggunakan teknik analisis data untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji yaitu Hasil Belajar Kue Indonesia (Y) atas Pengetahuan Bahan Makanan (X_1) sehingga diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 7,17 + 0,70 X$. Pada Tabel 8 dapat dilihat ringkasan analisis varians yang menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi Hasil Belajar Kue Indonesia (Y) atas Pengetahuan Bahan Makanan (X_1).

Persamaan regresi tersebut perlu diuji keberartian dan

kelinierannya. Setelah dilanjutkan perhitungan menguji keberartian persamaan diperoleh harga F_{hitung} sebesar 29,64 dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,33. Jadi harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,64 > 2,33$). Maka persamaan regresi tersebut dinyatakan Berarti. Hasil uji linieritas persamaan regresi Hasil Belajar Kue Indonesia (Y) atas Pengetahuan Bahan Makanan (X_1) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,44 dan diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,29. Dengan demikian harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,44 < 2,29$). Maka uji linieritas persamaan regresi tersebut dinyatakan Linier.

Tabel 8. Persamaan Regresi Y atas X_1

Sumber Varians	dk	JK	KT	F_{hitung}	F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
Total	34	30471	30471			
Regresi (a)	1	29471	29471			
Regresi (b/a)	1	481,05	418,05	29,64	2,33	Berarti
Residu (s)	32	519,33	16,23			
Tuna Cocok	18	187	10,39			
Kekeliruan	14	332,33	23,74	0,44	2,29	Linier

Uji linieritas Hasil Belajar Kue Indonesia (Y) atas Motivasi Belajar (X_2) sehingga diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = (-12,93) + 0,29 X$. Pada Tabel 9 dapat dilihat ringkasan analisis varians yang menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi Hasil Belajar Kue Indonesia (Y) atas Motivasi Belajar (X_2).

Persamaan regresi tersebut perlu diuji keberartian dan kelinierannya. Setelah dilanjutkan perhitungan menguji keberartian persamaan diperoleh harga F_{hitung} sebesar 13,41 dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,29. Jadi harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,41 > 3,29$). Maka persamaan regresi tersebut dinyatakan Berarti. Hasil uji linieritas persamaan regresi Hasil Belajar Kue Indonesia (Y) atas Motivasi Belajar (X_2) diperoleh nilai

F_{hitung} sebesar 1,09 dan diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,29. Dengan demikian harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,09 < 2,29$). Maka uji linieritas persamaan regresi tersebut dinyatakan Linier.

Tabel 9. Persamaan Y atas X_2

Sumber Varians	dk	JK	KT	F_{hitung}	F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
Total	34	30471	30471			
Regresi (a)	1	29471	29471			
Regresi (b/a)	1	295,47	295,47	13,41	3,29	Berarti
Residu (s)	32	704,91	22,03			
Tuna Cacak	18	410,75	22,82			
Kekeliruan	14	294,17	21,01	1,09	2,29	Linier

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Parsial

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial. Setelah motivasi belajar (X_2) dikontrol, korelasi parsial pengetahuan bahan makanan (X_1) dengan hasil belajar kue Indonesia (Y) diperoleh $ry_{X_1X_2} = 0,641$. Hasil perhitungan koefisien korelasi parsial diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($4,414 > 2,034$), maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan bahan makanan dengan hasil belajar kue Indonesia. Artinya semakin tinggi Pengetahuan Bahan Makanan siswa maka semakin tinggi Hasil Belajar Kue Indonesia siswa.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial. Setelah mengontrol pengetahuan bahan makanan (X_1), korelasi parsial motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar kue Indonesia (Y) diperoleh $ry_{X_2X_1} = 0,367$. Hasil perhitungan koefisien korelasi parsial diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2,267 > 2,034$), maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kue Indonesia. Artinya semakin tinggi Motivasi Belajar siswa maka semakin tinggi Hasil Belajar Kue Indonesia.

b. Korelasi Ganda

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda antara pengetahuan bahan makanan (X_1) dan motivasi

belajar (X_2) dengan hasil belajar kue Indonesia (Y), diperoleh nilai korelasi $R_{YX_1X_2} = 0,443$. Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,58 > 3,30$) pada taraf signifikan 5 persen. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan bahan makanan dan motivasi belajar dengan hasil belajar kue Indonesia, artinya semakin tinggi pengetahuan bahan makanan siswa dan motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar kue Indonesia siswa SMK Negeri 1 Pantai Labu.

D. PEMBAHASAN PENELITIAN

N

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecenderungan pengetahuan bahan makanan termasuk kategori cenderung cukup sebesar 52,94 persen. Hal ini disebabkan karena pengetahuan bahan makanan sulit dipahami sebab beberapa dari siswa banyak yang tidak fokus dan tidak kondusif saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rika Uli (2018) dengan judul Pengetahuan Bahan Makanan dengan Hasil Belajar Serealisa Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Medan, hasil penelitian menunjukkan tingkat kecenderungan pengetahuan bahan makanan termasuk kategori cenderung cukup sebesar 55,1 persen. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Indah Dia Atining (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan Pengawetan Makanan dengan Hasil Belajar Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Talawi, hasil penelitian menunjukkan tingkat kecenderungan pengetahuan bahan makanan

termasuk kategori cenderung cukup sebesar 52,7 persen.

Tingkat kecenderungan motivasi belajar termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 64,70 persen. Faktor-faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa cenderung tinggi karena sebagian besar siswa memiliki keseriusan dalam mengikuti pelajaran kue Indonesia, keterlibatan siswa dalam tanya jawab, keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Eri Muktia (2019) dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Keamanan Pangan Siswa SMK Negeri 1 Pantai Labu, hasil penelitian menunjukkan tingkat kecenderungan motivasi belajar termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 66,6 persen. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Chairiza Azmi (2018) dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Praktik Kerja Lapangan Siswa SMK Negeri 10 Medan, hasil penelitian menunjukkan tingkat kecenderungan motivasi belajar termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 61,3 persen. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Faridah Kartini (2017) dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 10 Medan, hasil penelitian menunjukkan tingkat kecenderungan motivasi belajar termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 63,5 persen.

Tingkat kecenderungan hasil belajar kue Indonesia termasuk kategori cenderung cukup sebesar

55,88 persen. Hal ini disebabkan materi yang diberikan guru cukup dipahami siswa dengan baik, keterlibatan siswa dalam belajar mengajar juga cukup baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Risda Asina Juliani (2019) dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Makanan Kontinental Pada Siswa SMK Pariwisata Imelda Medan, hasil penelitian menunjukkan tingkat kecenderungan hasil belajar makanan kontinental termasuk kategori cenderung cukup sebesar 53,8 persen. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Paulus Sembiring (2018) dengan judul Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Dasar Boga Siswa SMK Imelda Pariwisata Medan, hasil penelitian menunjukkan tingkat kecenderungan hasil belajar dasar boga termasuk kategori cenderung cukup sebesar 57,1 persen.

Hasil analisis korelasi parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan bahan makanan dengan hasil belajar kue Indonesia dengan nilai korelasi $ry_{x_1x_2} = 0,641$ dan nilai koefisien korelasi parsial $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,414 > 2,034$) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi pengetahuan bahan makanan siswa maka semakin tinggi hasil belajar kue Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Frisai Lisry (2018) dengan judul Hubungan Pengetahuan Bahan Makanan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pengolahan Makanan Indonesia Siswa Kelas XI SMK Putra Anda Binjai. Hasil analisis korelasi parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan

antara pengetahuan bahan makanan dengan hasil belajar pengolahan makanan Indonesia dengan nilai korelasi $r_{y_{x_1x_2}} = 0,645$ dan nilai koefisien korelasi parsial $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,255 > 2,042$) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi pengetahuan bahan makanan siswa maka semakin tinggi hasil belajar pengolahan makanan Indonesia. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Silviani Harahap (2016) dengan judul Hubungan Pengetahuan Teknik Dasar Me-masak dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Makanan Kontinental SMK Putra Anda Binjai. Hasil analisis korelasi parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan teknik dasar memasak dengan hasil belajar makanan kontinental dengan nilai korelasi $r_{y_{x_1x_2}} = 0,639$ dan nilai koefisien korelasi parsial $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,223 > 2,042$) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi pengetahuan teknik dasar memasak siswa maka semakin tinggi hasil belajar makanan kontinental.

Hasil analisis korelasi parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kue Indonesia dengan nilai korelasi $r_{y_{x_2x_1}} = 0,367$ dan nilai koefisien korelasi parsial $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,267 > 2,034$) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar kue Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Efrida Elisa Siregar (2016) dengan judul Hubungan Pengetahuan Bahan Makanan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental Siswa SMK

Negeri 3 pematang Siantar. Hasil analisis korelasi parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan kontinental dengan nilai korelasi $r_{y_{x_2x_1}} = 0,372$ dan nilai koefisien korelasi parsial $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,263 > 2,042$) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan kontinental. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Selli Salsabila (2016) dengan judul Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Hasil analisis korelasi parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pengetahuan bahan makanan dengan nilai korelasi $r_{y_{x_2x_1}} = 0,377$ dan nilai koefisien korelasi parsial $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,259 > 2,042$) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar pengetahuan bahan makanan.

Hasil analisis korelasi ganda terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan bahan makanan dan motivasi belajar dengan hasil belajar kue Indonesia dengan nilai korelasi $R_{y_{x_1x_2}} = 0,443$ dan nilai koefisien korelasi ganda $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,58 > 3,30$) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi pengetahuan bahan makanan dan motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar kue Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Efrida Elisa Siregar (2016) dengan judul Hubungan Pengetahuan Bahan Makanan dan Motivasi Belajar

dengan Hasil Belajar Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental Siswa SMK Negeri 3 pematang Siantar. Hasil analisis korelasi ganda terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan bahan makanan dan motivasi belajar dengan hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan kontinental dengan nilai korelasi $R_{yx_1x_2} = 0,441$ dan nilai koefisien korelasi ganda $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,51 > 3,30$) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi pengetahuan bahan makanan siswa dan motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan kontinental.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Frisai Lisry (2018) dengan judul Hubungan Pengetahuan Bahan Makanan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pengolahan Makanan Indonesia Siswa Kelas XI SMK Putra Anda Binjai. Hasil analisis korelasi ganda terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan pengetahuan bahan makanan dan motivasi belajar dengan hasil belajar pengolahan makanan Indonesia dengan nilai korelasi $R_{yx_1x_2} = 0,445$ dan nilai koefisien korelasi ganda $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,56 > 3,30$) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi pengetahuan bahan makanan dan motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar pengolahan makanan Indonesia.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Wenti Wulan Dari (2017) dengan judul Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mengolah Makanan Indonesia SMK Negeri 1

Pantai Labu. Hasil analisis korelasi ganda terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar mengolah makanan Indonesia dengan nilai korelasi $R_{yx_1x_2} = 0,451$ dan nilai koefisien korelasi sebesar $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,59 > 3,35$) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi konsep diri dan motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar mengolah makanan Indonesia siswa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kecenderungan Pengetahuan Bahan Makanan siswa termasuk kategori cenderung cukup sebesar 52,94 persen.
2. Tingkat kecenderungan Motivasi Belajar siswa termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 64,70 persen.
3. Tingkat kecenderungan Hasil Belajar Kue Indonesia siswa termasuk kategori cenderung cukup sebesar 55,88 persen.
4. Hasil analisis korelasi parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan bahan makanan dengan hasil belajar kue Indonesia dengan nilai korelasi $r_{yx_1x_2} = 0,641$ dan nilai koefisien korelasi parsial $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,414 > 2,034$). Artinya semakin tinggi pengetahuan bahan makanan siswa maka semakin tinggi hasil belajar kue Indonesia.

5. Hasil analisis korelasi parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar kue Indonesia dengan nilai korelasi $r_{y \times x_1} = 0,367$ dan nilai koefisien korelasi parsial $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,267 > 2,034$). Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar kue Indonesia.
6. Hasil analisis korelasi ganda terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan bahan makanan dan motivasi belajar dengan hasil belajar kue Indonesia dengan nilai korelasi $R_{y \times x_1 \times x_2} = 0,443$ dan nilai koefisien korelasi ganda $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,58 > 3,30$). Artinya semakin tinggi pengetahuan bahan makanan dan motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar kue Indonesia.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Siswa harus lebih giat belajar, mengerjakan tugas dengan baik, aktif dalam proses pembelajaran serta fokus dalam belajar agar mendapat nilai yang baik.
2. Guru, harus memberikan motivasi dalam belajar, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu memicu siswa untuk mengikuti pelajaran dengan semangat.
3. Guru dan Kepala Sekolah agar menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, melengkapi fasilitas belajar dan menambah

sumber pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Efrida Siregar. (2016). Hubungan Pengetahuan Bahan Makanan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental SMK Negeri 3 Pematang Siantar. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan, Medan.
- Chairiza Azmi. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Praktik Kerja Lapangan Siswa SMK Negeri 10 Medan. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan, Medan.
- Eri Muktia. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Keamanan Pangan Siswa SMK Negeri 1 Pantai Labu. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan, Medan.
- Faridah Kartini (2017). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 10 Medan. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan, Medan.
- Frisai Lisry. (2018). Hubungan Pengetahuan Bahan Makanan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pengolahan Makanan Indonesia Siswa SMK Putra Anda Binjai. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan, Medan.

- Indah Dia Atining. (2017). Hubungan Pengetahuan Pengawean Makanan Terhadap Hasil Belajar Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional Siswa SMK Negeri 1 Talawi. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan, Medan.
- Paulus Sembiring. (2018). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Boga Dasar Siswa SMK Pariwisata Imelda Medan. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan, Medan.
- Rika Uli. (2018). Hubungan Pengetahuan Bahan Makanan dengan Hasil Belajar Serealia Siswa SMP Negeri 34 Medan. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan, Medan.
- Risda Asina Juliani. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Makanan Kontinental Siswa SMK Pariwisata Imelda Medan. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan, Medan.
- Selli Salsabila. (2016). Hubungan Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan, Medan.
- Sardiman A.M. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silviani Harahap. (2015). Hubungan Pengetahuan Teknik Dasar Memasak dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Makanan Kontinental Siswa SMK Putra Anda Binjai. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan, Medan.
- Sudjana, Nana. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Wenti Wulan Dari. (2017). Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mengolah Makanan Indonesia SMK Negeri 1 Pantai Labu. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan, Medan